

Histori Naskah

Diserahkan	:	28 November 2024
Direvisi	:	03 Desember 2024
Diterima	:	05 Desember 2024

Peningkatan Literasi Kesehatan Masyarakat tentang Data Resume Medis Kelurahan Jumputrejo

Rachmad Djamaludin¹, Diah Wijayanti Sutha^{2*}

¹STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

²STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

*Corresponding Author: e-mail: diahwsutha@gmail.com

ABSTRACT

Good medical resume data management is one of the important indicators in health services, because the data functions as a concise document that supports medical and administrative decision-making. However, low public health literacy often leads to inaccurate information contained in the data. This community service activity aims to improve public health literacy about medical resume data in Jumputrejo Village, Sukodono District, Sidoarjo Regency. The method used is Community-Based Participatory Research (CBPR) with an action research approach. Case studies are used as an instrument to understand the needs and obstacles of the community regarding filling in medical resume data. This activity was carried out in several stages, including socialization, focus group discussions, simulations, and evaluations through pre-tests and post-tests. The results of the activity showed an increase in public health literacy, marked by an increase in public understanding from 35% before the activity to 82% after the activity. In addition, the community showed active involvement in discussion and simulation sessions, which helped reduce concerns regarding the privacy and security of medical data. This activity also succeeded in encouraging the community to be more aware of the importance of medical resume data in supporting optimal health services. In conclusion, the community-based education approach is effective in improving public health literacy related to medical resume data. Recommendations for the sustainability of this program are the involvement of local health cadres in supporting community education on an ongoing basis.

Keywords: health literacy; medical resume data; community service; CBPR; community participation

ABSTRAK

Pengelolaan data resume medis yang baik merupakan salah satu indikator penting dalam pelayanan kesehatan, karena data tersebut berfungsi sebagai dokumen ringkas yang mendukung pengambilan keputusan medis dan administratif. Namun, rendahnya literasi kesehatan masyarakat sering kali menyebabkan ketidakakuratan informasi yang tercantum dalam data tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat tentang data resume medis di Kelurahan Jumputrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Metode

yang digunakan adalah Community-Based Participatory Research (CBPR) dengan pendekatan *action research*. Studi kasus digunakan sebagai instrumen untuk memahami kebutuhan dan hambatan masyarakat terkait pengisian data resume medis. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, meliputi sosialisasi, diskusi kelompok terarah, simulasi, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi kesehatan masyarakat, ditandai dengan meningkatnya pemahaman masyarakat dari 35% sebelum kegiatan menjadi 82% setelah kegiatan. Selain itu, masyarakat menunjukkan keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan simulasi, yang membantu mengurangi kekhawatiran terkait privasi dan keamanan data medis. Kegiatan ini juga berhasil mendorong masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya data resume medis dalam menunjang pelayanan kesehatan yang optimal. Kesimpulannya, pendekatan edukasi berbasis partisipasi komunitas efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait data resume medis. Rekomendasi untuk keberlanjutan program ini adalah pelibatan kader kesehatan lokal dalam mendukung edukasi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi kesehatan; data resume medis; pengabdian masyarakat; CBPR; partisipasi komunitas

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, dan akses terhadap informasi medis yang lengkap dan akurat adalah kunci untuk pengelolaan kesehatan yang efektif (Wager et al., 2021). Resume medis pasien yang merupakan ringkasan dari riwayat kesehatan, diagnosis, dan pengobatan yang telah diterima oleh pasien, memainkan peran krusial dalam hal ini. resume medis memudahkan tenaga medis dalam mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kondisi kesehatan pasien yang sangat penting dalam pengambilan keputusan klinis, terutama dalam keadaan darurat atau saat pasien berpindah dari satu fasilitas kesehatan ke fasilitas kesehatan lainnya. Beberapa fungsi dari formulir resume medis antara lain seperti sebagai penjamin pelayanan medis, sebagai bahan penilaian tenaga medis, sebagai bukti tertulis untuk memenuhi permintaan dari badan-badan resmi negara salah satunya pengadilan tinggi dan sebagai informasi untuk pasien jika dirujuk.

Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan untuk membuat keputusan yang tepat (Sykes et al., 2013). Salah satu komponen penting dalam literasi kesehatan adalah pemahaman masyarakat terhadap data resume medis. Data ini berisi rangkuman informasi medis pasien yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pelayanan kesehatan.

Sistem informasi kesehatan yang akurat membutuhkan data yang valid dan dapat dipercaya, salah satunya adalah resume medis. Data ini memuat informasi kesehatan pasien yang digubakan untuk menunjang pengambilan keputusan klinis, administrasi, dan epidemiologi. Sayangnya banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya data ini dan seringkali

memberikan informasi yang tidak lengkap dan tidak sesuai. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki resume medis yang terstruktur dan dapat diakses masih rendah. Banyak masyarakat yang khususnya berstatus sebagai pasien tidak menyadari bahwa menyimpan dan membawa resume medis dapat mempercepat proses pelayanan kesehatan, mengurangi risiko kesalahan medis, dan membantu tenaga medis memberikan perawatan yang lebih tepat. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara menyusun resume medis yang baik dan benar, atau bagaimana cara menyimpannya agar mudah diakses saat diperlukan.

Di masyarakat, kesadaran dan pemahaman tentang data resume medis masih tergolong rendah. Rendahnya kesadaran dan pemahaman ini diperparah oleh kurangnya sosialisasi dari pihak terkait mengenai pentingnya resume medis. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap teknologi juga menjadi hambatan dalam penyusunan resume medis (Devhy et al., 2020), terutama di daerah-daerah terpencil. Oleh karena itu, perlu adanya program pengabdian masyarakat yang memfokuskan pada edukasi dan sosialisasi terhadap upaya peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya data resume medis terutama untuk data resume medisnya sendiri.

Kelurahan Jumputrejo, Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, merupakan wilayah yang memerlukan pendekatan edukasi terkait data resume medis. Berdasarkan hasil survei awal lokasi yang dilaksanakan sebulan sebelum kegiatan dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat kurang memahami manfaat dari data ini dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan mereka. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat tentang pentingnya data resume medis. Melalui pendekatan edukatif, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya memberikan informasi medis yang lengkap dan akurat dalam menunjang pelayanan kesehatan.

TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Community-Based Participatory Research* (CBPR) dengan pendekatan *action research*. Sebagai instrumen, kegiatan ini memanfaatkan studi kasus (*case study*). Pendekatan tersebut bertujuan untuk menciptakan perubahan yang bermanfaat bagi komunitas sekaligus mendukung pengembangan pengetahuan. Proses pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan dan metode kegiatan yang dilakukan

Tahap	Kegiatan	Metode
Persiapan	- Mengadakan koordinasi dengan pihak Puskesmas Sukodono dan perangkat Kelurahan Jumputrejo. - Menyusun materi edukasi tentang data resume medis, termasuk konsep, manfaat, dan cara pengisiannya.	Wawancara Diskusi

Tahap	Kegiatan	Metode
	3. Menyiapkan alat bantu seperti modul, video edukasi, dan form simulasi data resume medis.	
Pelaksanaan	1. Dilakukan dalam bentuk seminar dan workshop singkat untuk memperkenalkan konsep data resume medis dan perannya dalam pelayanan kesehatan. 2. Sesi interaktif untuk menggali persepsi masyarakat, menjawab pertanyaan, dan memberikan contoh kasus nyata. 3. Masyarakat diajak mengisi simulasi formulir data resume medis dengan bimbingan langsung dari tim pengabdian.	Sosialisasi Diskusi kelompok Pendampingan Praktik
Evaluasi	1. Menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman masyarakat. 2. Melakukan observasi terhadap tingkat keterlibatan masyarakat selama kegiatan berlangsung.	Wawancara observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 45 peserta dari kelompok usia 30-45 tahun ibu rumah tangga dan kader kesehatan di Kelurahan Jumputrejo. Sebelum kegiatan, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 35% peserta yang memahami konsep dan manfaat data resume medis. Setelah kegiatan, hasil post-test menunjukkan peningkatan menjadi 82%. Waktu kegiatan dan materi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal dan narasumber materi Peningkatan Literasi Kesehatan Masyarakat tentang Data Resume Medis Kelurahan Jumputrejo

Waktu	Agenda Kegiatan	Narasumber
08.00-08.30	Pengenalan peserta dan pelaksana	Tim pelaksana
08.00-09.00	Sambutan dan pembukaan	Ketua pelaksana dan Lurah Jumputrejo
09.30-10.30	Pre-test Materi 1: “apa itu data resume medis dan manfaatnya?” Materi 2: “hak dan kewajiban pasien terkait resume medis”	Rachmad Djamaludin, S.Hum.,M.Hum
10.30-12.00	Sesi tanya jawab dan diskusi interaktif	Rachmad Djamaludin, S.Hum.,M.Hum
12.00-13.00	Istirahat dan makan siang	
13.00-14.00	Workshop: simulasi membaca dan memahami resume medis	Rachmad Djamaludin, S.Hum.,M.Hum
14.00-14.30	Post-test, evaluasi dan Feedback dari peserta	Tim pelaksana
14.30-15.00	Penutupan dan foto bersama	Tim pelaksana dan pserta



Gambar 1. Sesi diskusi kelompok

Sesi diskusi kelompok menjadi bagian yang paling menarik, karena masyarakat aktif bertanya mengenai keamanan data, privasi, dan cara mengakses data medis mereka. Dalam pendampingan praktek, peserta berhasil mengisi formulir simulasi dengan tingkat akurasi mencapai 90%.

Temuan menarik lainnya adalah adanya persepsi bahwa data resume medis hanya penting bagi tenaga kesehatan. Melalui diskusi, pandangan ini berhasil diubah dengan penekanan pada peran aktif masyarakat dalam menjaga data kesehatan mereka sendiri. Kegiatan diskusi interaktif terbukti efektif dalam menggali persepsi masyarakat dan menjawab berbagai pertanyaan terkait privasi dan keamanan data medis. Masyarakat juga mulai memahami bahwa data medis yang lengkap dapat mempercepat proses pelayanan kesehatan di Puskesmas Sukodono.



Gambar 2. Tim Pelaksana dan Responden

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Masyarakat tidak hanya memahami pentingnya data resume medis, tetapi juga termotivasi untuk berperan aktif dalam pengelolaannya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi kesehatan masyarakat tentang data resume medis di Kelurahan Jumputrejo, Sukodono. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman masyarakat tentang pentingnya data resume medis, yaitu dari 35% menjadi 82%. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif berbasis komunitas, yang sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan literasi kesehatan secara signifikan (Asriadi et al., 2024; Cahyanti et al., 2024).

Literasi kesehatan terdiri dari tiga tingkat: fungsional, interaktif, dan kritis. Kegiatan ini berfokus pada tingkat fungsional, yakni kemampuan masyarakat memahami informasi kesehatan dasar seperti pengisian data medis. Pemahaman ini merupakan langkah awal yang penting untuk meningkatkan interaksi masyarakat dengan sistem pelayanan kesehatan (Liu et al., 2020; Nutbeam et al., 2021).

Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa salah satu kekhawatiran masyarakat adalah privasi dan keamanan data medis. Isu ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sistem pengelolaan data sering kali menimbulkan ketidakpercayaan terhadap pihak penyedia layanan kesehatan (Chinn et al., 2013; Wångdahl et al., 2015). Dalam kegiatan ini,

edukasi tentang kebijakan privasi data medis berhasil mengurangi kekhawatiran tersebut, sehingga masyarakat lebih percaya diri untuk memberikan informasi yang akurat.

Metode simulasi yang digunakan dalam kegiatan ini juga efektif, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian Sany et al. (2020), yang menemukan bahwa metode praktis seperti simulasi, komunikasi langsung dan pelatihan langsung dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan kesehatan secara lebih signifikan dibandingkan metode ceramah saja (Sany et al., 2020). Peserta tidak hanya diajarkan konsep, tetapi juga dilatih untuk menerapkan langsung dengan bimbingan dari fasilitator.

Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh pendekatan partisipatif. Sesuai dengan teori *community-based participatory research* (CBPR), melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses edukasi membantu menciptakan rasa kepemilikan terhadap program yang dilaksanakan (Amauchi et al., 2022; Wallerstein, 2020). Dalam kegiatan ini, masyarakat diberi ruang untuk berinteraksi, bertanya, dan memberikan masukan, yang meningkatkan partisipasi aktif mereka selama proses edukasi.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah menjangkau kelompok usia lanjut yang kurang familier dengan terminologi medis. Hal ini juga ditemukan dalam studi Muvuka et al. (2020), yang menyebutkan bahwa tingkat literasi kesehatan cenderung menurun seiring bertambahnya usia (Muvuka et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sederhana dan inklusif untuk kelompok ini, misalnya melalui media audio-visual atau pendampingan intensif oleh kader kesehatan lokal.

Kegiatan ini memiliki implikasi positif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, karena informasi yang lebih lengkap dan akurat dari data resume medis dapat mendukung proses diagnosa, pengobatan, dan evaluasi layanan kesehatan. Literasi kesehatan yang baik pada masyarakat dapat mengurangi risiko kesalahan informasi, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, dan mempercepat proses administrasi di fasilitas kesehatan (Sykes et al., 2013).

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi kesehatan masyarakat Kelurahan Jumptrejo terkait data resume medis. Pendekatan edukatif yang melibatkan sosialisasi, diskusi interaktif, dan pendampingan praktek terbukti efektif. Ke depannya, diperlukan kegiatan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan hasil, seperti pelatihan bagi kader kesehatan setempat agar dapat menjadi agen literasi kesehatan di komunitas mereka. Dengan literasi yang lebih baik, masyarakat dapat menjadi mitra strategis dalam mendukung sistem pelayanan kesehatan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amauchi, F., F. J., Gauthier, M., Ghezeljeh, A., Giatti, L. L. L., Keats, K., Sholanke, D., Zachari, D., & Gutberlet, J. (2022). The power of community-based participatory research: Ethical and effective ways of researching. *Community Development*, 53(1), 3–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15575330.2021.1936102>
- Asriadi, Yetti, K., Novieastari, E., & Gayatri, D. (2024). Model Edukasi yang Digunakan Perawat untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Pasien Diabetes Melitus dalam Perspektif Manajemen: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 11–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v16i1.1421>
- Cahyanti, Tri, E., Lubis, S. M., Hidayah, S. N. R., Andhika, H. P., & Arifah, I. (2024). Efektifitas Metode Participatory Learning Terhadap Peningkatan Literasi Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47034/ppk.v5i2.6916>
- Chinn, Deborah, & McCarthy, C. (2013). All Aspects of Health Literacy Scale (AAHLS): Developing a tool to measure functional, communicative and critical health literacy in primary healthcare settings. *Patient Education and Counseling*, 90(2), 247–253. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pec.2012.10.019>
- Devhy, Putu, N. L., Purwanti, I. S., Prihatiningsih, D., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. (2020). Sosialisasi desain formulir/resume kesehatan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) di Kota Denpasar. *Jurnal Abdidas*, 1(2), 23–27.
- Liu, Chenxi, Wang, D., Liu, C., Jiang, J., Wang, X., Chen, H., Ju, X., & Zhang, X. (2020). What is the meaning of health literacy? A systematic review and qualitative synthesis. *Family Medicine and Community Health*, 8(2). <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7239702/>
- Muvuka, Baraka, Combs, R. M., Ayangeakaa, S. D., Ali, N. M., Wendel, M. L., & Jackson, T. (2020). Health Literacy in African-American Communities: Barriers and Strategies. *HLRP: Health Literacy Research and Practice*, 4(3), 138–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.3928/24748307-20200617-01>
- Nutbeam, Don, & Lloyd, J. E. (2021). Understanding and responding to health literacy as a social determinant of health. *Annu Rev Public Health*, 42(1), 159–173. [https://nursing.jhu.edu/wp-content/uploads/excellence/community/global-center/documents/research-articles/Understanding and Responding to Health Literacy as a Social Determinant of Health.pdf](https://nursing.jhu.edu/wp-content/uploads/excellence/community/global-center/documents/research-articles/Understanding%20and%20Responding%20to%20Health%20Literacy%20as%20a%20Social%20Determinant%20of%20Health.pdf)
- Sany, T., Belin, S., Behzhad, F., Ferns, G., & Peyman, N. (2020). Communication skills training for physicians improves health literacy and medical outcomes among patients with hypertension: a randomized controlled trial. *BMC Health Services Research*, 20, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12913-020-4901-8>
- Sykes, Susie, Wills, J., Rowlands, G., & Popple, K. (2013). Understanding

- critical health literacy: a concept analysis. *BMC Public Health*, 13, 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-150>
- Wager, A. K., Lee, F. W., & Glaser, J. P. (2021). *Health care information systems: a practical approach for health care management*. John Wiley & Sons.
- Wallerstein. (2020). Commentary on Community-Based Participatory Research and Community Engaged Research in Health for Journal of Participatory Research Methods. *Journal of Participatory Research Methods*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35844/001c.13274>
- Wångdahl, M. J., & Mårtensson, L. I. (2015). Measuring health literacy—the Swedish functional health literacy scale. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 29(1), 165–172.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/scs.12125>